

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Setelah membahas dan menela'ah pembahasan pada bab-bab terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep pendidik dalam perspektif Al-Mawardi pada hakikatnya adalah orang yang menjalankan dua aktivitas edukatif sekaligus yaitu mengajar dan belajar. Kesadaran akan luasnya ilmu pengetahuan dan kadar ilmu yang dimiliki akan membuat pendidik menjadi rendah hati dan memiliki komitmen yang kuat untuk selalu mengembangkan diri (selalu belajar). Menurut Al-Mawardi, guru yang termasuk kategori ulama tingkat utama sekalipun tidak boleh merasa enggan untuk belajar ilmu yang belum ia ketahui.

Konsep pendidik dalam perspektif Al-Mawardi juga mengutamakan etika yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu bersikap rendah hati (*tawadhu'*), dan menghindari rasa bangga dan kagum terhadap diri sendiri (*'ujub*), ikhlas, memiliki kejujuran dan keinginan untuk selalu belajar, menguasai ilmu yang diajarkan, memberi teladan, tidak kikir dalam mengajarkan ilmunya, memahami psikologi perkembangan peserta didik dan mengetahui latar belakang kepribadian peserta didik, memberi nasihat, menyayangi, tidak berbuat kasar, dan memudahkan peserta didik dalam memperoleh ilmu.

pendidik dalam perspektif Al-Mawardi tampak menggambarkan sosok pendidik yang profesional. Pendidik profesional dalam Islam adalah pendidik yang

menjalankan tugasnya secara ikhlas disertai dengan sikap *tawadhu'*, yang mengajarkan ilmunya sebagai bentuk pengabdian dan semata-mata hanya ingin mengharapkan ridha Allah Swt. Selain itu, pendidik juga harus menguasai ilmu pengetahuan, dan bisa mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik. Apabila seorang pendidik dapat memahami peserta didiknya, maka akan memudahkan pendidik tersebut menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, serta memudahkan dalam proses pembelajaran. Disamping harus menguasai ilmu, mengamalkan ilmu tersebut juga harus menjadi tabi'at pendidik. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa bagian dari kegiatan mendidik adalah memberikan teladan. Oleh karena itu, dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya, seorang pendidik dituntut untuk memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadinya. Dengan kata lain, seorang pendidik harus konsekuen serta konsisten dalam menjaga kehormatan antara ucapan, larangan, dan perintah dengan amal perbuatannya sendiri.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran berikut ini, agar menjadi renungan bagi bangsa Indonesia, khususnya praktisi pendidikan, yaitu:

1. Bahwa dalam rangka usaha mencari format ideal pendidikan nasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencetak generasi intelektual yang bermoral dengan tidak meninggalkan sisi-sisi kemanusiannya, perlu untuk

mempelajari konsep-konsep pemikir terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan masukan.

2. Profesionalisme pendidik harus menjadi program utama bagi lembaga pendidikan, dan harus menjadi kesadaran dan kebutuhan pokok bagi pribadi pendidik itu sendiri. Dan kepada para pendidik untuk selalu meningkatkan profesionalismenya secara kontinyu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kependidikannya. Dengan mengacu kepada norma-norma yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits.